

---

**EDUKASI DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN  
SADARI DI DUSUN TANJUNG PENYALAI DESA SIMPANG TIGA  
KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU**

**Nursifa<sup>1</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, Yunri Merida<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email: [nrsifa27@gmail.com](mailto:nrsifa27@gmail.com)<sup>1</sup>, [maimunahsiti2304@gmail.com](mailto:maimunahsiti2304@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunrimerida@yahoo.co.id](mailto:yunrimerida@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit ganas yang paling umum dan terus berkembang dikalangan perempuan saat ini. Menurut WHO tahun 2020 kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia dengan 2,26 juta kasus, kanker payudara yang dialami masyarakat Indonesia menempati urutan ke-10 dalam hal angka kematian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2024, Kabupaten Indragiri Hilir mencatat angka kejadian penyakit kanker sebesar 55,4 per 100.000 penduduk. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Dusun Tanjung Penyalai tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui edukasi, dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kegiatan ini dihadiri oleh 55 Peserta dari kelompok perempuan yaitu remaja perempuan, Wanita Usia Subur (WUS), Wanita Premenopause, dan lansia. Hasil evaluasi pretest dan posttest uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $Z = -6.394$  didapatkan bahwa  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap kanker payudara dan SADARI. Semakin baik pelaksanaan penyuluhan, semakin tinggi pula pemahaman dan kesadaran individu terhadap pentingnya deteksi dini.

**Kata Kunci:** Edukasi, Deteksi Dini, Kanker Payudara, SADARI.

**ABSTRACT**

*Breast cancer is one of the most common malignant diseases and continues to develop among women today. According to WHO in 2020 breast cancer is the most common type of cancer in women worldwide with 2.26 million cases, breast cancer experienced by the Indonesian people ranks 10th in terms of mortality rate. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province in 2024, Indragiri Hilir Regency recorded a cancer incidence rate of 55.4 per 100,000 population. This community service program aims to increase the awareness and knowledge of the people of Tanjung Penyalai Hamlet about the importance of early detection of breast cancer through education, and self-examination training (SADARI). This activity was attended by 55 participants from women's groups, namely adolescent girls, women of childbearing age (WUS), Premenopausal women, and the elderly. The results of the pretest*

---

*and posttest evaluation of the Wilcoxon Signed Ranks Test test obtained a value of  $Z = -6.394$  and it was found that  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), indicating that there was a significant difference between the pre-test and post-test scores. This shows that the interventions provided are effective in increasing respondents' knowledge of breast cancer and SADARI. The better the implementation of counseling, the higher the individual's understanding and awareness of the importance of early detection.*

**Keywords:** *Education, Early Detection, Breast Cancer, Self-Breast Examination.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit ganas yang paling umum dan terus berkembang dikalangan perempuan saat ini. Kanker payudara ialah satu di antara yang lebih sering dialami pada perempuan yang muncul sebagai tumor ganas pada jaringan payudara yang terdiri atas kelenjar susu, saluran susu, jaringan ikat, dan adiposa (Puspitasari et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia dengan 2,26 juta kasus, kanker payudara yang dialami masyarakat Indonesia menempati urutan ke-10 dalam hal angka kematian (Sung et al., 2021). Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di seluruh dunia (22% dari semua kasus baru kanker pada perempuan) dan menjadi urutan ke-2 sebagai penyebab kematian terkait kanker setelah kanker paru di Indonesia (Hero, 2021).

Bedasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020, di Indonesia jumlah kasus baru kanker payudara menjadi peringkat ke-1 dengan jumlah kasus baru terbanyak hingga mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari semua total kasus baru kanker di Indonesia yaitu 396.914. Angka kejadian kanker payudara tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun, sedangkan untuk usia dibawah 35 tahun insidennya hanya kurang dari 5%. Kanker payudara pada pria jarang terjadi dan terhitung sebanyak 1% dari seluruh kasus kanker payudara (Nurrohmah et al., 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 melaporkan bahwa dari 44.248 perempuan berusia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan deteksi dini, ditemukan 315 orang (1,8%) dari jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan deteksi dini (Dinkes Provinsi Riau, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2024, Kabupaten Indragiri Hilir mencatat angka kejadian penyakit kanker sebesar 55,4 per 100.000 penduduk. Angka ini

menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021, yang tercatat sebesar 27,3 per 100.000 penduduk (BPS Provinsi Riau, 2024).

Menurut Kemenkes RI, kanker payudara memiliki angka kematian yang cukup tinggi, hal tersebut terjadi dikarenakan terlambatnya deteksi dini terutama di kalangan wanita yang tinggal di daerah pedesaan atau dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. SADARI merupakan salah satu metode yang sederhana namun efektif untuk mendeteksi adanya perubahan abnormal pada payudara yang mungkin menjadi tanda awal kanker payudara (Alimun et al., 2024). Dengan melakukan pemeriksaan payudara secara rutin dan mandiri, wanita dapat memahami kondisi payudara mereka sendiri, mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mencurigakan, dan segera berkonsultasi dengan tenaga medis untuk evaluasi lebih lanjut (Banul et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Tanjung Penyalai menunjukkan bahwa saat ini Dusun ini belum pernah didatangi oleh mitra lain dalam mengedukasikan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI. Hasil wawancara yang ditemukan oleh tim menunjukkan bahwa permasalahan saat ini yang sedang dialami kelompok Wanita di Dusun Tanjung Penyalai adalah masih banyaknya yang belum mengetahui terkait kanker payudara dan mendeteksi dini kasus kanker payudara.

Tantangan di Dusun Tanjung Penyalai, dalam penanganan masalah Kesehatan sangat kompleks. Wilayah ini memiliki keterbatasan infrastruktur kesehatan dan aksesibilitas, yang menghambat upaya deteksi dini dan pengobatan yang tepat waktu (Dinkes Indragiri Hilir, 2022). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Dusun Tanjung Penyalai tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui edukasi, pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan fasilitasi akses ke layanan kesehatan. Diharapkan, melalui program ini, angka deteksi dini kanker payudara dapat meningkat, sehingga menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup perempuan di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah *pretest-posttest one group*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan interaktif, simulasi praktik SADARI, diskusi dan tanya jawab serta evaluasi pengetahuan dengan pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Lokasi kegiatan di Dusun Tanjung Penyalai Desa Simpang Tiga Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri

Hilir Riau, pada minggu 29 Juni 2025 dengan peserta yang terdiri dari remaja putri, Wanita Usia Subur (WUS), Pasangan Usia Subur (PUS), dan Wanita premenopause yang berjumlah 55 orang. Media yang digunakan adalah leaflet, buku saku/booklet, dan menggunakan Power Point Text (PPT) yang ditampilkan di proyektor sebagai sarana penyampaian informasi. Penyuluhan dilakukan selama 120 menit dibagi menjadi 60 menit penyuluhan dan 60 menit praktik SADARI.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>			
1	≤19 Th	5	9,1
2	20-34 Th	15	27,3
3	35-49 Th	27	49,1
4	≥50 Th	8	14,5
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	13	23,6
2	SMP	21	38,2
3	SMA	20	36,4
4	Perguruan Tinggi	1	1,8
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
<b>Infomasi kanker payudara</b>			
1	Ya	14	25,5
2	Tidak	41	74,5
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas karakteristik dari 55 orang responden di Dusun Tanjung Penyalai mayoritas berusia 35-49 tahun sebanyak 27 orang (49,1%), pendidikan terakhirnya yaitu SMP sebanyak 21 orang (38,2%) dan informasi tentang kanker payudara yang pernah didapat sebanyak 41 orang (74,5%).

### **Pengetahuan Responden (*Pre-test* dan *Post-test*)**

Pengetahuan responden dibagi menjadi 2 yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Pengetahuan *pre-test*

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Perse ntase (%)
1	Baik	2	3,6
2	Cukup	7	12,7
3	Kurang	46	83,6
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden saat *pre-test*, pengetahuan kurang tentang kanker payudara dan SADARI yaitu sebanyak 46 orang (83,6%), sebanyak 7 orang (12,7%) berpengetahuan cukup dan 2 orang (3,6%) berpengetahuan baik.

Tabel 3. Pengetahuan *post-test*

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	39	70,9
2	Cukup	14	25,5
3	Kurang	2	3,6
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden saat *post-test*, mayoritas berpengetahuan baik tentang kanker payudara dan SADARI yaitu sebanyak 39 orang (70,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (25,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3,6%).

**Efektivitas Penyuluhan Kanker Payudar dan Deteksi Dini dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden**

Tabel 4. Hasil uji statistik

	<b>Posttest-Pretest</b>
Z	-6.394 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $Z = -6.394$  dengan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang Kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara kuantitatif melalui skor, tetapi juga tercermin dalam keaktifan peserta selama sesi tanya jawab dan diskusi. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kanker payudara dan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyuluhan mengenai kanker payudara dan deteksi dini melalui metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan skor pengetahuan setelah penyuluhan menandakan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Karakteristik responden turut berperan dalam hasil ini. Dari total 55 responden, sebanyak 27 orang (49,1%) berada pada rentang usia 35–49 tahun, yang merupakan kelompok usia berisiko tinggi terhadap kanker payudara. Penyuluhan yang diberikan menjadi sangat tepat sasaran karena menjangkau kelompok usia yang secara klinis perlu mendapatkan perhatian khusus terkait upaya deteksi dini.

Selain itu, mayoritas peserta 21 orang (38,2%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta berasal dari latar belakang pendidikan menengah ke bawah, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi

kesehatan secara mandiri. Bahkan, sebanyak 41 orang (74,5%) dari total responden belum pernah memperoleh informasi sebelumnya tentang kanker payudara. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dijumpai melalui kegiatan penyuluhan yang bersifat langsung, terstruktur, dan komunikatif. Fakta ini memperkuat pentingnya kegiatan penyuluhan sebagai bentuk intervensi kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengenalkan praktik deteksi dini seperti SADARI yang mudah, murah, dan bisa dilakukan secara mandiri di rumah.

Faktor lokasi penyuluhan yang berada di daerah terpencil juga menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Akses informasi dan layanan kesehatan di daerah terpencil sering kali terbatas akibat infrastruktur yang belum merata, keterbatasan tenaga kesehatan, serta rendahnya paparan terhadap media edukasi. Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya menjangkau kelompok yang paling rentan terhadap keterbatasan informasi kesehatan. Kehadiran tenaga kesehatan secara langsung di lokasi tersebut mampu memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan metode edukasi tidak langsung seperti media sosial atau selebaran.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi edukatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular, termasuk kanker payudara. Dalam penelitian ini, didapati bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan metode SADARI. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kegiatan penyuluhan dan peningkatan pengetahuan responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Regitasari et al., (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMA Kesatrian 2 Semarang dengan jumlah 130 siswi, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p value* 0.000 ( $<0,005$ ).

Penelitian serupa oleh Aulia et al., (2024) pada siswi SMA Al-Azhar 14 Semarang juga menunjukkan hasil serupa, di mana skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan meningkat, selisih pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok perlakuan meningkat sebesar 7,03. Hasil analisis kelompok perlakuan dengan uji Wilcoxon pada pretest dan posttest sebesar *p value* 0,01 ( $p<0,05$ ) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI.

Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi teoritis mengenai kanker payudara, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang sangat penting dalam deteksi dini. Peningkatan pengetahuan ini sangat krusial, karena pemahaman yang baik terhadap deteksi dini, seperti SADARI, berpotensi meningkatkan praktik pemeriksaan payudara secara mandiri, yang berperan penting dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan penyuluhan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan peningkatan pengetahuan peserta. Semakin baik pelaksanaan penyuluhan, semakin tinggi pula pemahaman dan kesadaran individu terhadap pentingnya deteksi dini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Kenali dan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Tanjung Penyalai Desa Simpang Tiga Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau" maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai  $Z = -6.394$  dengan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

### **Saran**

Saran penulis agar edukasi kanker payudara khususnya deteksi dini melalui SADARI dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif kader kesehatan serta tokoh perempuan sebagai agen edukasi di masyarakat. Penguatan program perlu didukung dengan pengembangan media edukasi yang menarik dan sesuai konteks lokal, serta kolaborasi dengan Puskesmas dan pemerintah desa agar kegiatan terintegrasi dalam program kerja dan memiliki dukungan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pemantauan dan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak terhadap praktik SADARI di masyarakat, serta perluasan program ke desa atau wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa guna memperluas manfaat kegiatan pengabdian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alimun, S. R., Rijal, Ks., Musa, I. M., Purnamasari, R., & Irsandy, F. (2024). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 04(06).
- Aulia, P. A., Basyar, E., Himawan, A. B., & Prasetyo, A. A. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri SMA Al-Azhar 14 Semarang*.
- Banul, M. S., Halu, S. A. N., Dafi, N., Manggul, M. S., Banur, P. M. S., & Pati, M. V. (2024). Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smks Santu Petrus Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8).
- BPS Provinsi Riau. (2024). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Riau*. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTA1Q1ptRmhUMEpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-riau--2024.html?year=2024>
- Dinkes Indragiri Hilir. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Dinkes Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020*.
- GLOBOCAN. (2020). *Indonesia Population Fact Sheets*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact%0Asheets.pdf>
- Hero, S. K. (2021). FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA. *JMH*, 03(01), 3–8.
- Nurrohmah, A., Aprianti, A., & Hartutik, S. (2022). Risk Factors of Breast Cance. *Gaster Journal Of Health Science*, 20(1), 1–10.
- Puspitasari, R., Nastiti, A., Kusuma, E., Handayani, D., & Aristawati, E. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Kreat Pengabdi Kpd Masy*, 5(5), 1313–1317.
- Regitasari, E. S., Oktiningrum, M., & Vallen, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1).

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R., Laversanne, M., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*, 4(71), 209–249.